

**LAPORAN
PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN
DI ICC BAHAU (SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU)
MALAYSIA**



**Salsabila aurel triyatna
21040254004**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

2024

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1.Latar Belakang.....	3
1.2. Tujuan PLP	4
1.3 Manfaat.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Profil Sekolah Indonesia Johor Bahru.....	5
2.2 Struktur Sekolah Indonesia Johor Bahru.....	6
BAB III METODE	7
3.1. Bentuk Penugasan (<i>Task Assigment</i>)	7
3.2. Waktu.....	7
3.3. Prosedur.....	7
3.4. Monitoring dan Supervisi	11
3.5. Evaluasi	11
BAB IV RENCANA DAN JADWAL KEGIATAN.....	12
BAB V PENUTUP.....	15
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah komponen krusial dalam mencetak calon guru yang berkualitas. Melalui PLP, mahasiswa calon guru dapat mengaplikasikan teori pembelajaran yang telah dipelajari di bangku kuliah secara langsung dalam lingkungan sekolah yang nyata. Pengalaman ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan pedagogis yang diperlukan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk menjadi guru profesional. Dengan demikian, PLP berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas lulusan program kependidikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. PLP menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia praktik, memastikan bahwa calon guru siap menghadapi tantangan dan tuntutan profesi guru di lapangan. PLP juga menjadi sebuah kewajiban bagi setiap mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. PLP ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

PLP ini akan dilaksanakan di ICC Bahau dan SIJB (Sekolah Indonesia Johor Bahru). Sekolah Indonesia Johor Bahru, sebagai representasi dari keberagaman Indonesia di luar negeri, memiliki karakteristik unik dalam lingkungan belajarnya. Keberagaman budaya, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi siswa menuntut para pendidik untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. PLP ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa calon guru dengan strategi pembelajaran diferensiasi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa. Selain itu, mahasiswa juga akan dilatih untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman konsep. Dengan demikian, PLP di Sekolah Indonesia Johor Bahru diharapkan dapat

menghasilkan calon guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan pedagogis yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan pembelajaran di lingkungan yang multikultural dan terus berkembang.

1.2. Tujuan PLP

- Menguji kesiapan mahasiswa memasuki dunia persekolahan dengan melatih penguasaan ketrampilan konseptual, teknis, dan relational yang sesuai dengan standart yang diharapkan dunia Industri.
- Mahasiswa mampu menerima informasi dengan lengkap dan akurat baik secara lisan maupun tertulis
- Mahasiswa mampu menyampaikan laporan PLP kerja baik kepada atasan (pembimbing lapang) ataupun panitia magang kerja secara akurat dan tepat waktu (on-time)
- Mahasiswa mampu menjalin hubungan kerja dengan atasan (pembimbing lapang), panitia magang kerja dan rekan kerja atau tim.
- Mahasiswa mampu membangun tim kerja yang dinamis dan tangguh.

1.3 Manfaat

- Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di perguruan tinggi secara langsung di lingkungan sekolah.
- Mahasiswa dapat mengembangkan berbagai kompetensi pedagogik, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan kelas.
- Membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

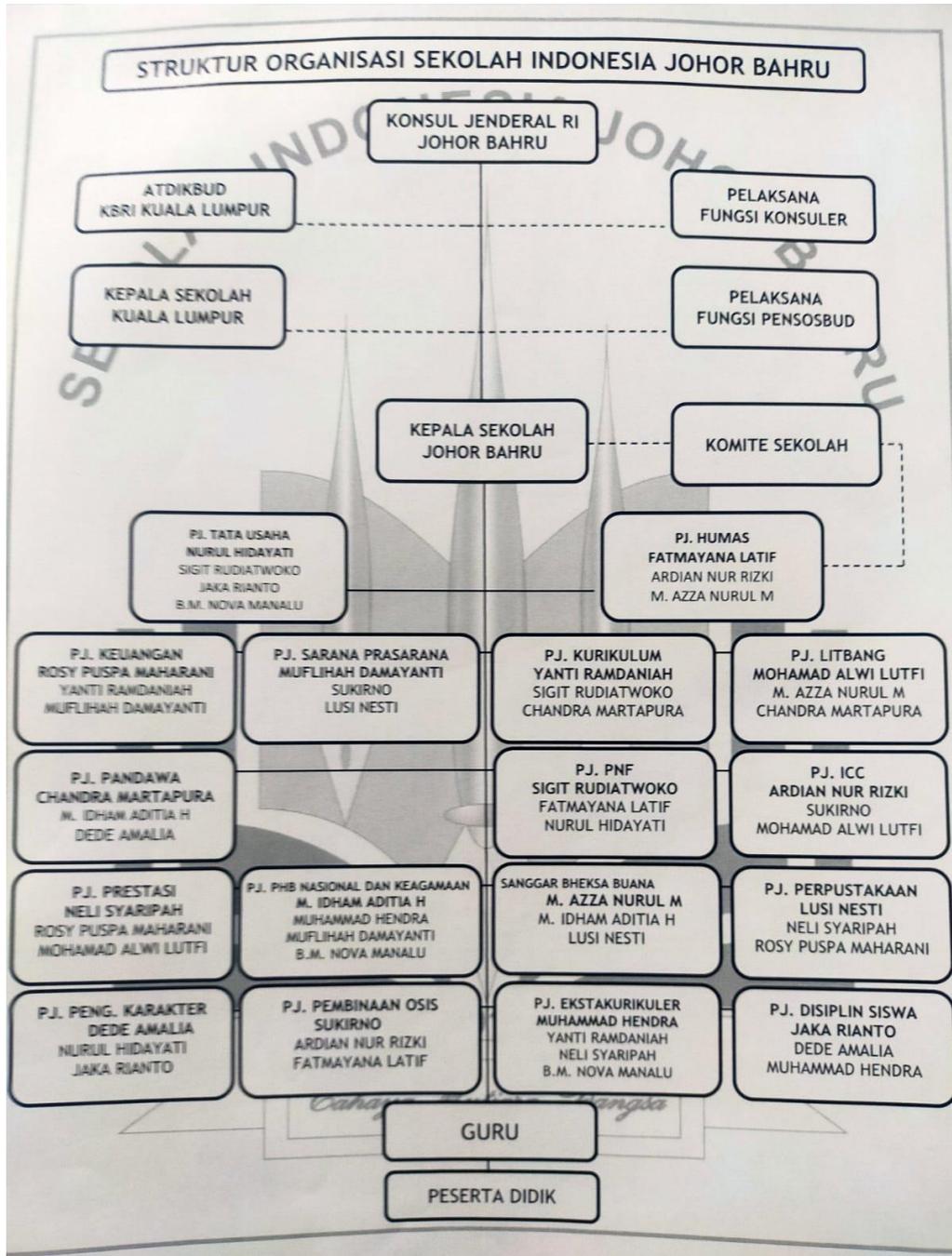
2.1 Profil Sekolah Indonesia Johor Bahru

Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIKL) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak Indonesia di Malaysia. Didirikan pada tahun 1969, SIKL telah berkembang menjadi sekolah yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan kurikulum yang mengacu pada Kurikulum Merdeka di Indonesia. Dengan visi menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan, SIKL berkomitmen untuk mencetak generasi muda Indonesia yang berkarakter, berprestasi, dan berwawasan global.

SIKL menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang olahraga. Selain itu, sekolah juga menawarkan berbagai program unggulan, termasuk program bilingual, seni dan budaya, olahraga, serta pengembangan karakter. Kurikulum yang diterapkan di SIKL tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan soft skills seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama.

Salah satu tantangan yang dihadapi SIKL adalah keberagaman latar belakang siswa. Hal ini menuntut para guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif dan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, perkembangan teknologi yang begitu pesat juga menjadi tantangan tersendiri bagi SIKL dalam menjaga relevansi pendidikan yang ditawarkan. Namun, dengan dukungan dari berbagai pihak, SIKL terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi harapan masyarakat Indonesia di Malaysia. Sebagai sebuah sekolah internasional, SIKL tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar warga negara Indonesia di Malaysia. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan acara sekolah, siswa SIKL dapat mengembangkan minat dan bakat serta memperluas jaringan pertemanan.

2.2 Struktur Sekolah Indonesia Johor Bahru



BAB III METODE

3.1. Bentuk Penugasan (*Task Assignment*)

Bentuk penugasan yang akan dilaksanakan selama PLP di Sekolah Indonesia Johor Bahru adalah dengan mempelajari mengenai:

- Struktur organisasi dan tata kelola sekolah
- Kegiatan-kegiatan seremonial-formal di sekolah
- Kegiatan-kegiatan rutin berupa kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan praktik pembiasaan positif di sekolah
- Mempelajari kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru
- Mempelajari strategi pembelajaran yang digunakan guru

3.2. Waktu

Kegiatan PLP di Sekolah Indonesia Johor Bahru akan berlangsung selama 1 bulan, yaitu mulai tanggal 1 Oktober – 29 Oktober 2024. Waktu kegiatan berbeda dengan dengan PLP reguler yang berjalan selama 4 bulan. Hal ini dikarenakan kebijakan dari kampus serta perbedaan biaya hidup antara luar negeri dan dalam negeri.

3.3. Prosedur

A. Karakteristik Peserta Didik

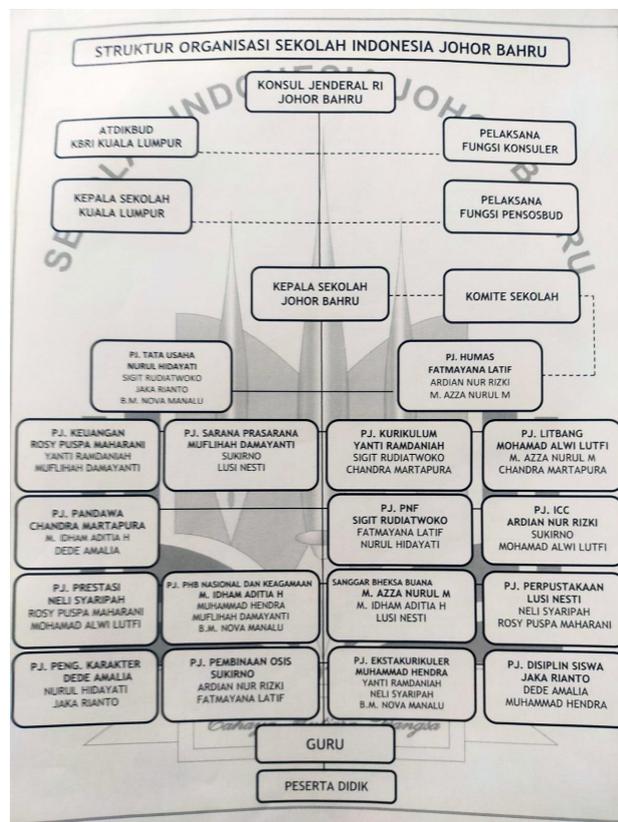
Peserta didik di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIKL) memiliki karakteristik yang unik, dipengaruhi oleh lingkungan multikultural Malaysia dan kurikulum pendidikan Indonesia. Berikut adalah beberapa karakteristik umum yang sering ditemukan pada siswa SIKL:

- **Multikultural:** Siswa SIKL berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan telah terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini membuat mereka memiliki sikap terbuka, toleransi, dan menghargai perbedaan.
- **Adaptif:** Tinggal di negara yang berbeda menuntut siswa untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, baik dalam hal budaya, bahasa, maupun sistem pendidikan.
- **Menguasai Bahasa Indonesia dan Inggris:** Sebagai sekolah Indonesia di luar negeri, kemampuan berbahasa Indonesia sangat

baik. Selain itu, banyak siswa juga fasih berbahasa Inggris karena sering menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

- **Minat yang Luas:** Siswa SIKL umumnya memiliki minat yang luas dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Hal ini tercermin dari beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.
- **Berorientasi pada Prestasi:** Siswa SIKL memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Mereka sering mengikuti berbagai lomba dan kompetisi.
- **Cinta Tanah Air:** Meskipun tinggal di luar negeri, siswa SIKL tetap memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air dan budaya Indonesia. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan budaya Indonesia.

B. Struktur Organisasi dan Tata Kerja



C. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Menjadi sekolah berkualitas, wadah perlindungan, dan pelestari budaya Indonesia yang berwawasan Pancasila

Misi

1. Mewujudkan suasana sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya keimanan dan ketakwaan bagi seluruh warga sekolah
2. Mewujudkan karakter sekolah yang baik sebagai ladang tumbuh suburnya budi pekerti luhur serta selaras dengan profil pelajar pancasila
3. Mewujudkan lembaga yang menjadi pusat budaya Indonesia sebagai strategi soft diplomacy di Malaysia
4. Melindungi keberadaan Warga Negara Indonesia di Malaysia agar memperoleh pelayanan dokumen yang legal
5. Mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi dan berkolaborasi yang bermakna, mengutamakan pada karakteristik, kebutuhan, kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat

D. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah.

Kurikulum Ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut. Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini,

kegiatan belajar-mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan, dari pada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.

E. Perangkat Pembelajaran

1. Laptop
2. Printer
3. Quizizz
4. Canva
5. Video

F. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan TIK

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) akan memanfaatkan TIK. Seperti penggunaan PowerPoint yang interaktif dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu dalam assesment formatif, mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi seperti quizizz ataupun kahoot yang dapat diintegrasikan langsung dengan google classroom.

G. Pengelolaan Kelas

Pengaturan tempat duduk siswa diperlukan agar siswa tidak jenuh terhadap tempat duduk mereka. Ada beberapa kemungkinan pengaturan tempat duduk siswa, diantaranya:

- Pola berderet atau berbaris berjajar
- Pola susunan berkelompok
- Pola lingkaran atau persegi
- Pola setengah lingkaran

Pengaturan tempat duduk yang tepat dan baik dapat mendukung hasil belajar. Pola tempat duduk yang banyak digunakan di sekolah dasar adalah pola berderet atau berbaris berjajar. Tapi pada umumnya tempat duduk siswa diatur menurut kesenangan siswa itu sendiri. Guru dapat menyesuaikan pengaturan tempat duduk sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan, disaat guru dan siswa bermain dengan saat guru dan siswa bekerja pengaturan tempat duduknya akan berbeda. Meskipun posisi tempat duduk diubah. guru harus tetap memperhatikan jarak antara meja yang satu dengan meja yang lain cukup. tidak terlalu jauh dan juga tidak terlalu dekat serta siswa tidak kesulitan saat melihat ke papan tulis,

3.4. Monitoring dan Supervisi

Kegiatan monitoring dilakukan oleh DPL setiap minggu berdasarkan laporan mingguan yang dikirimkan oleh mahasiswa melalui melisa untuk memastikan pelaksanaan Magang berjalan dengan baik. Bila dibutuhkan, DPL melakukan monitoring secara langsung ke tempat magang kerja. Oleh karena itu, bantuan dari pembimbing lapang sangat diharapkan terutama dalam menyampaikan hal-hal penting terkait dengan kinerja, kesehatan dan keselamatan peserta. Kegiatan supervise akan dilaksanakan pada minggu-minggu awal keberadaan peserta di lokasi atau paling tidak pada bulan pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberadaan peserta di lokasi sejak awal dan memastikan bahwa peserta magang memahami bentuk-bentuk penugasan yang akan atau sedang dikerjakan. Selain itu untuk meningkatkan hubungan dengan lokasi PLP.

3.5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan PLP dilakukan untuk menilai kinerja peserta PLP dan proses penyelenggaraan PLP. Evaluasi kinerja peserta didasarkan atas beberapa hal:

- a. Laporan mingguan atau logbook
- b. Observasi pembimbing lapang dan guru pamong yang dilakukan dua kali, pada bulan pertama pertama dan minggu terakhir pelaksanaan magang.
- c. Lembar observasi akan diberikan kepada pembimbing lapang saat supervisi.
- d. Laporan akhir.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

ICC Bahau

ICC Bahau didirikan pada tahun 2022. ICC bahau memiliki total 8 siswa (2 siswa calistung, 2 siswa TK, 2 siswa kelas 3, dan 2 siswa kelas 6). ICC Bahau merupakan sanggar belajar yang didirikan dibawah naungan KJRI Johor Bahru. ICC didirikan dalam upaya untuk memfasilitasi pendidikan anak-anak migran Indonesia di malaysia yang tidak bisa mengakses pendidikan formal. Dengan adanya ICC diharapkan mampu meningkatkan taraf pendidikan anak-anak migran Indonesia di Malaysia.

ICC merupakan sekolah non formal, sehingga masih belum memiliki metode atau acuan pembelajaran yang sistematis. Hal ini menyebabkan jadwal pelajaran dapat berubah-ubah menyesuaikan kondisi. Materi yang dijelaskan juga belum sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini tentu saja menjadi kendala untuk menyesuaikan materi yang akan dijelaskan kepada siswa yang sesuai dengan tingkatan atau kelas. Misal siswa kelas 6 seharusnya sudah mendapat materi perkalian bilangan dua digit atau lebih. Akan tetapi fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 6 belum lancar bahkan untuk perkalian atau pembagian dasar. Bahkan ada salah satu siswa kelas 3 yang masih belum lancar membaca.

Banyaknya kendala yang ada tentunya menjadi tantangan bagi kami untuk mencari solusi yang terbaik. Berbagai pendekatan kami gunakan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Pertama kami menggunakan pendekatan pembelajaran melalui media visual yang praktis, seperti video edukasi atau gambar. Siswa menjadi lebih tertarik dengan model pembelajaran seperti itu karena biasanya mereka jenuh dengan model penyampaian dengan metode ceramah. Kedua adalah dengan pendekatan pembelajaran berkelanjutan. Implementasi dari pendekatan ini yaitu siswa diajarkan untuk selalu melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah sebelum jam istirahat. Selain itu mereka juga diminta untuk melakukan piket kelas setiap harinya sebelum pulang sekolah. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku disiplin pada siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran selama di ICC Bahau, saya diberi tanggung jawab untuk mengajar kelas enam. Mengingat jadwal yang dapat fleksibel, saya lebih intensif dalam mengajar mata pelajaran yang digunakan dalam ujian nasional. Hal ini dikarenakan kelas enam akan menghadapi Ujian Nasional untuk kelulusan. Terlebih lagi dari hasil diagnostik awal, siswa kelas 6 masih belum lancar dalam perkalian dan pembagian dasar. Selain itu terkadang saya juga diminta untuk mengajar membaca dan menulis pada siswa TK. Serta pada sore hari juga dilaksanakan TPA, sehingga saya juga sekaligus mengajar siswa ICC mengaji.

Khusus pada hari jum'at, diadakan konseling untuk para siswa. Konseling dilaksanakan untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan para siswa. Selain itu adanya konseling ini juga bertujuan untuk menggali permasalahan yang dialami siswa baik di rumah maupun sekolah. Setiap siswa akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan masalah apa yang dialami selama satu minggu sebelumnya kemudian para guru akan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

Pada tanggal 14 Oktober 2024 ICC Bahau mendapatkan kunjungan dari KJRI Johor Bahru. Adanya kunjungan ini bertujuan untuk melakukan monitoring kegiatan pembelajaran di ICC Bahau serta pendataan siswa yang belum memiliki dokumen imigrasi yang lengkap.

Kegiatan di ICC Bahau berakhir pada tanggal 18 Oktober mengingat kami harus berpindah untuk mengajar di SIJB (Sekolah Indonesia Johor Bahru). Perpindahan ini bertujuan agar kami juga merasakan PLP di lingkungan sekolah formal. Dengan mengajar di sekolah formal, diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif serta efisien.

Sekolah Indonesia Johor Baru

Kegiatan di SIJB berlangsung dari tanggal 21 hingga 24 Oktober. Sebelum mengawali kegiatan PLP di SIJB, kami harus bertemu dengan pihak kurikulum untuk memetakan mata pelajaran apa yang akan kami ampu. Saya mendapat mata pelajaran PJOK dan Bahasa Indonesia untuk jenjang SD dan SMP. Dalam satu hari saya mendapatkan alokasi 6 hingga 7 JP.

Pada tanggal 21 Oktober, kegiatan diawali dengan upacara bendera lalu ada jeda 5 menit setelah upacara untuk istirahat dan dilanjutkan dengan KBM. Pada hari ini saya mengampu dua mata pelajaran, yaitu PJOK dan Bahasa Indonesia. PJOK pada kelas 5A di jam pelajaran pertama hingga kedua. Kemudian di kelas 8B di jam pelajaran ketiga dan keempat. Lalu untuk Bahasa Indonesia di kelas 5B pada jam pelajaran kelima dan keenam. Materi PJOK pada hari ini adalah kasti dan untuk materi Bahasa Indonesia adalah menulis cerpen tema pahlawan dan imbuhan.

Untuk tanggal 22 Oktober, saya hanya mengampu mata pelajaran PJOK saja. Untuk materi tetap sama, yaitu kasti. Pada hari ini saya mengajar di kelas 6A pada jam pelajaran ketiga hingga keempat, kelas 8A pada jam pelajaran kelima hingga keenam, serta kelas 6B pada jam pelajaran ketujuh hingga kedelapan.

Pada tanggal 23 Oktober di jam pelajaran pertama hingga kedua saya mengajar mapel Bahasa Indonesia di kelas 5B. Akan tetapi oleh guru pamong pada jam pelajaran tersebut diganti dengan proyek mengerjakan mading untuk lomba antar kelas. Kemudian pada jam ketiga hingga keempat saya berganti mengajar PJOK di kelas 4A dan jam kelima hingga keenam di kelas 4B. Untuk materi PJOK juga masih sama yaitu kasti. Pada hari ini juga bersamaan dengan kunjungan dari pihak fakultas untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait program PLP di SIJB. Dan pada tanggal 24, sebelum mengakhiri program

PLP di SIJB kami melaksanakan perpisahan dengan para siswa dan guru. Selain itu pada hari ini juga terdapat presentasi akhir hasil PLP kepada pihak SIJB dan KJRI Johor Bahru.

BAB V

PENUTUP

Melalui pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini, diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori pendidikan yang telah diperoleh di bangku kuliah secara langsung dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme sebagai calon guru. Selain itu, PLP ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

LAMPIRAN DOKUMENTASI





DAFTAR PUSTAKA

<http://www.sekolahindonesia.edu.my/>